

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang panjang, bersifat rekaan yang menceritakan kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya. Dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku yang ditampilkan dalam serangkaian peristiwa yang beragam.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam. Yang termasuk unsur intrinsik novel yaitu penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya suatu karya sastra. Yang termasuk unsur ekstrinsik yaitu biografi, filsafat hidup, pendidikan, agama, psikologi masyarakat, dan unsur budaya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Penokohan**

Dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* ada satu tokoh utama yaitu Dam dan tokoh tambahan ada empat, yaitu Ayah, Ibu, Taani, dan Jarjit. Tokoh Dam digambarkan oleh pengarang sebagai seorang anak yang pantang menyerah dan tegas. Dengan sifatnya yang tegas Dam bisa menunjukkan kepada Jarjit

bahwa dirinya bukanlah seorang pengecut. Dia lolos dalam klub renang bukan karena ayahnya seorang pegawai kejaksaan melainkan karena kerja kerasnya. Dam juga begitu tegas dalam membela sang Ayah yang dianggap sebagai pembohong oleh temannya.

Tokoh Ayah digambarkan seorang yang terkenal di kotanya sebagai orang yang jujur dan tak pernah mengatakan kebohongan, baik tak berprasangka buruk. Ibu digambarkan seorang yang penuh perhatian, baik, dan tegas, sedangkan tokoh Taani digambarkan seorang yang penuh perhatian dan tegas. Dan tokoh Jarjit digambarkan sebagai seorang yang sombong dan baik hati.

Penggambaran tokoh dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* pengarang menggunakan teknik ekspositori, artinya pengarang menjelaskan secara langsung watak-watak tokoh-tokoh dalam cerita. Serta cara dramatik artinya pengarang menggambarkan tokoh-tokohnya melalui percakapan atau dialog dari tokoh lain.

## **2. Alur**

Alur dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye mengikuti alur sorot balik artinya cerita diawali dengan konflik, padahal pembaca belum dibawa masuk-mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik baru kemudian peristiwa-peristiwa yang secara kronologis diceritakan sesudahnya. Peristiwa dalam novel ini diceritakan Dam sekarang. Dia sudah mempunyai dua orang anak, berumur empat puluh dan sudah dua puluh tahun dia berhenti mempercayai cerita-cerita sang Ayah. Dam menganggap cerita-cerita sang Ayah adalah palsu. Di rumah ini Dam tidak akan membesarkan kedua

anaknya dengan cerita-cerita palsu sang Ayah. Pada tahap berikutnya Dam menceritakan kisahnya masa lalu bersama sang Ayah dan Ibu. Sang Ayah menceritakan sang Kapten yang menjadi idola banyak orang pada waktu itu termasuk Dam sendiri. Kemudian Dam kembali menceritakan kisahnya hidupnya sekarang, termasuk ketika sang Ayah meninggal dunia.

### **3. Latar**

#### **a. Latar Tempat**

Peristiwa yang diceritakan di sebuah kota kecil di Sumatera. Peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi di tempat-tempat yang spesifik, yaitu di ruang keluarga, kolam renang, rumah sakit, stadion, stasiun kereta, lapangan sekolah dan perpustakaan sekolah Akademi Gajah.

#### **b. Latar Waktu**

Peristiwa yang diceritakan terjadi pada sekitar tahun 1980-an dan tahun 2010, mengapa demikian karena dalam novel ini diceritakan bahwa ide awal pembuatan novel ini pada tahun 2010, pada saat bersamaan dunia sepak bola sedang diramaikan oleh pertandingan Liga Champions Eropa dan penulis menceritakan kembali tiga puluh tahun sebelum tahun 2010.

#### **c. Latar Sosial**

Cerita dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* terjadi di kalangan masyarakat kelas menengah. Diceritakan keluarga Dam tidak berkekurangan, meski tidak juga kaya, bahkan ayah Dam adalah lulusan Master Hukum Luar negeri, Ayah Dam hanya menjadi seorang pegawai negeri golongan menengah,

bukan hakim, jaksa, atau pejabat penting seperti teman-temannya. Lebih tepatnya hidup mereka apa adanya.

#### **4. Tema**

Tema mayor novel ini yakni kasih sayang seorang ayah yang mendidik anaknya dengan dongeng-dongeng kesederhanaan hidup, hingga ia tumbuh dengan cara berpikir berbeda dibanding anak lain. Inilah kisah tentang hakikat kebahagiaan sejati. Dongeng-dongeng tersebut diceritakan oleh ayahnya sendiri. Namun dongeng-dongeng tersebut telah membuat Dia membenci ayahnya sendiri dan menganggap ayahnya seorang pembohong yang terbukti ketika sang Ayah di makamkan tokoh-tokoh yang diceritakan sang Ayah pun ikut hadir. Sedangkan tema minornya ada dua, yaitu kebahagiaan hidup dalam keluarga dan kasih sayang dan perjuangan seorang anak agar ibu tercinta sembuh dari penyakitnya.

#### **5. Amanat**

Amanat yang disampaikan pengarang terhadap pembaca sebagai berikut.

(a) mendengarkan dongeng atau cerita adalah cara mendidik anak agar tumbuh dengan karakter kuat dan berakhlak baik, (b) janganlah kita menghina orang lain, (c) hakikat kebahagiaan hidup adalah berasal dari hati kita sendiri, dan (d) kita jangan mudah iri hati.

#### **B. Saran**

Pada akhir penelitian ini, peneliti memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pengajaran sastra, peneliti selanjutnya, dan pembaca. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengajaran Sastra**

Dengan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru atau pun pengajar sastra agar dapat menggunakan novel sebagai alternatif bahan ajar di sekolah, khususnya tentang apresiasi karya sastra dan unsur-unsur intrinsiknya.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian tidak hanya terbatas pada analisis penokohan, alur, latar, tema, dan amanat melainkan masih ada unsur-unsur pembangun novel yang lain, seperti *point of view*, gaya bahasa, dan nilai moral yang bisa dikaji.

### **3. Bagi Pembaca**

Disarankan kepada pembaca supaya tidak hanya sekadar membaca, tetapi dapat memahami unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2133973>.
- Kusdiratin, dkk. 1978. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Liye, Tere. 2012. *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1979. *Novel Indonesia Mutakhir, Sebuah Kritik*. Jakarta: Nurcahya.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.